



## EVALUASI PROGRAM KEGIATAN DAYCARE DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI SATU HATI DAYCARE

**Dini Albasari<sup>1\*</sup>, Choiriyah<sup>2</sup>, Fitrah Mulyanti<sup>3</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

✉ **Email Korespondensi:** [albasaridini85@gmail.com](mailto:albasaridini85@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program kegiatan di Satu Hati Daycare dalam mendukung perkembangan anak usia dini, ditinjau dari aspek context, input, Process, dan Product (CIPP). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Subjek penelitian terdiri dari 17 anak usia dini, 4 orang pengasuh/pendidik, dan 1 orang pengelola lembaga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Context: Program daycare didirikan berdasarkan kebutuhan nyata orang tua bekerja di Cikarang Timur akan layanan yang mengintegrasikan pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan; (2) Input: Kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan program kegiatan yang terstruktur dinilai memadai dalam mendukung operasional lembaga; (3) Process: Pelaksanaan kegiatan harian mencakup stimulasi kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik berjalan secara terencana dengan interaksi yang hangat antara pengasuh dan anak; (4) Product: Program terbukti efektif dalam mendukung pencapaian tugas perkembangan anak, di mana anak menunjukkan kemajuan pada aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik sesuai dengan tahapan usia. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa layanan daycare yang dikelola dengan model terintegrasi mampu berfungsi tidak hanya sebagai tempat penitipan, tetapi juga sebagai laboratorium eksplorasi yang efektif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini secara holistik.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Model CIPP, Daycare, Perkembangan Anak Usia Dini.

## ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effectiveness of the activity program implementation at Satu Hati Daycare in supporting early childhood development, viewed from the context, input, Process, and Product (CIPP) aspects. The research method used is descriptive qualitative with the CIPP evaluation model. The research subjects consisted of 17 early childhood children, 4 caregivers/educators, and 1 institution manager. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data validity was tested using source, technique, and time triangulation. The results of the study indicate that: (1) Context: The daycare program was established based on the real needs of working parents in East Cikarang for services that integrate care, protection, and education; (2) Input: The readiness of human resources, facilities, infrastructure, and structured activity programs were assessed as adequate in supporting the institution's operations; (3) Process: The implementation of daily activities, including cognitive, language, socio-emotional, and physical-motor stimulation, was conducted in a planned manner with warm interactions between caregivers and children; (4) Product: The program proved effective in supporting the achievement of children's developmental tasks, where children showed progress in cognitive, language, socio-emotional, and physical-motor aspects according to their age stages. The results of this study provide important implications that daycare services managed with an integrated model are capable of functioning not only as a place for childcare but also as an effective exploration laboratory in optimizing early childhood growth and development holistically.*

**Keywords:** Program Evaluation, CIPP Model, Daycare, Early Childhood Development.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan krusial dalam proses tumbuh kembang anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar (Daelmans et al., 2021; von Suchodoletz et al., 2023). Pada fase ini, anak berada pada periode emas (golden age), yaitu masa yang ditandai oleh laju perkembangan yang berlangsung sangat pesat pada berbagai dimensi perkembangan, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta fisik-motorik yang secara simultan saling memengaruhi satu sama lain (Finders et al., 2023; Jeong et al., 2022; Sanenek et al., 2023; Tamblyn et al., 2023). Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai menjadi kebutuhan mendasar guna mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak (Daelmans et al., 2021; Skene et al., 2022).

Perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara berkesinambungan sebagai hasil dari interaksi antara pengalaman dan kematangan individu (Pedroso et al., 2022). Perkembangan anak tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor biologis, melainkan juga oleh faktor lingkungan yang memberikan stimulasi belajar secara berkelanjutan (Pedroso et al., 2022; Tamblyn et al., 2023; Wilhelmsen et al., 2023). Mengingat setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang bersifat individual dan berbeda satu sama lain, diperlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak (Jeong et al., 2022; Mondini et al., 2022).

Salah satu layanan yang berperan dalam mendukung perkembangan anak adalah Daycare (Budyawati et al., 2023; Suparmiati et al., 2022). Menurut Morrison (2012) dalam Buku "Foundations of Early Childhood Education", Daycare merupakan layanan pengasuhan anak yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi juga memberikan perawatan, perlindungan, serta stimulasi pendidikan bagi anak ketika orang tua tidak dapat mendampingi secara langsung (Morrison, 2012; Suparmiati et al., 2022). Kegiatan

yang dilakukan di *daycare* dirancang untuk mendukung seluruh aspek perkembangan anak (Fukkink, 2022; Sholiha et al., 2025; von Suchodoletz et al., 2023). Setiap aktivitas disusun sesuai dengan kebutuhan usia dan karakteristik anak (Sari & Mahyuddin, 2023; Skene et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Budyawati dkk. (2023) dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha mengindikasikan bahwa meningkatnya kebutuhan orang tua akan layanan *daycare* mendorong urgensi peningkatan kualitas pengelolaan lembaga tersebut (Budyawati et al., 2023). *Daycare* tidak lagi semata-mata dipandang sebagai tempat penitipan anak, melainkan juga sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam menstimulasi perkembangan anak (Sairah & Chandra, 2022; Sholiha et al., 2025; Suparmiati et al., 2022).. Program yang tersusun secara terstruktur dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak mampu menghasilkan capaian yang lebih optimal dibandingkan dengan program yang tidak direncanakan secara matang (Rahmawati & Sugito, 2022; Sari & Mahyuddin, 2023).

Meskipun demikian, masih dijumpai berbagai permasalahan dalam pelaksanaan program *daycare*, khususnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan kualitas program secara berkelanjutan (ANEZA et al., 2023; Gitawidya Amalia & Brigita Puridawaty, 2024) . Dalam pelaksanaan program *daycare*, evaluasi merupakan komponen krusial guna mengetahui tingkat efektivitas kegiatan yang diberikan kepada anak (Laela Juanita et al., 2025; Rahmawati & Sugito, 2022). Evaluasi program pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan serta menganalisis informasi guna menilai keberhasilan suatu program Pendidikan (ANEZA et al., 2023). Menurut Arikunto, (2018) dalam Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan program secara menyeluruh (Laela Juanita et al., 2025).

Dengan adanya evaluasi, lembaga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang dijalankan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan *daycare* secara berkelanjutan (Laela Juanita et al., 2025). Evaluasi diperlukan agar kegiatan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (ANEZA et al., 2023). Hasil evaluasi juga dapat menjadi dasar dalam peningkatan kualitas layanan *Daycare* (Rahmawati & Sugito, 2022; Suparmiati et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan *Daycare* memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Namun, pelaksanaannya masih memerlukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji evaluasi program kegiatan *Daycare* dalam mendukung perkembangan anak usia dini di Satu Hati *Daycare*.

## METODE PENELITIAN

**Rancangan Penelitian:** Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah model evaluasi yang dirancang untuk menilai suatu program secara keseluruhan, memasukkan latar belakang, kesiapan pelaksanaan, proses implementasi, dan efek

atau hasil yang diperoleh dari program. Dalam penelitian ini, model CIPP digunakan untuk mengevaluasi program daycare yang mendukung perkembangan anak usia dini secara keseluruhan karena program tersebut mencakup perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa anak. **Subjek/Partisipan:** Subjek penelitian terdiri atas anak usia dini 17 orang, pengasuh/guru daycare 4 orang dan pengelola daycare 1 orang.

**Instrumen Penelitian:** Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan secara sistematis sesuai dengan fokus evaluasi program daycare berbasis model CIPP (Context, Input, Process, Product). Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

**Teknik Analisis Data:** Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data dianggap jenuh. Model ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan agar menghasilkan temuan yang sistematis dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian evaluasi program daycare berbasis model CIPP. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian disusun berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Satu Hati Daycare Cikarang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, serta hasil yang dicapai dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

#### 1. Context Evaluation

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi context menunjukkan bahwa Satu Hati Daycare Cikarang didirikan untuk menjawab kebutuhan orang tua yang bekerja dan memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh anak. Hasil wawancara dengan kepala KB dan pendidik menunjukkan bahwa daycare tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi juga memberikan kegiatan bermain, belajar, dan stimulasi perkembangan anak (Wawancara S, A, O, V, dan Z, 2026). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa lokasi daycare berada di lingkungan yang relatif aman, tenang, dan mudah dijangkau. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks pada Satu Hati Daycare menunjukkan hasil yang sangat baik. Program ini dibentuk berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat, memiliki tujuan yang jelas, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Secara konteks Satu Hati Daycare dinyatakan sangat relevan dan layak untuk terus dikembangkan

## 2. Input Evaluation

Evaluasi *input* menunjukkan bahwa program didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sesuai dan memahami karakteristik anak usia dini. Kegiatan pembelajaran dirancang melalui bermain sambil belajar, mengenal huruf, angka, warna, serta aktivitas motorik. Sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk alat permainan edukatif, cukup mendukung pelaksanaan kegiatan. Jumlah peserta didik sebanyak 17 anak, terdiri atas 10 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, sehingga masih memungkinkan pendampingan yang lebih intensif dan personal.

**Tabel 1.** *Data Peserta Didik*

| No | Nama Lengkap | Jenis Kelamin |
|----|--------------|---------------|
| 1  | APR          | Perempuan     |
| 2  | SNH          | Perempuan     |
| 3  | ZAP          | Perempuan     |
| 4  | NSA          | Perempuan     |
| 5  | KNF          | Perempuan     |
| 6  | AMP          | Perempuan     |
| 7  | AR           | Perempuan     |
| 8  | SAR          | Perempuan     |
| 9  | CLP          | Perempuan     |
| 10 | NAF          | Perempuan     |
| 11 | MRP          | Laki-laki     |
| 12 | AFR          | Laki-laki     |
| 13 | MAG          | Laki-laki     |
| 14 | DSW          | Laki-laki     |
| 15 | FAN          | Laki-laki     |
| 16 | FMP          | Laki-laki     |
| 17 | RAP          | Laki-laki     |

Data pekerjaan orang tua juga menunjukkan bahwa mayoritas orang tua peserta didik bekerja, terutama sebagai karyawan pada perusahaan. Kondisi ini memperkuat hasil evaluasi *context* bahwa keberadaan Satu Hati *Daycare* memiliki relevansi dengan kebutuhan orang tua yang membutuhkan layanan pengasuhan selama bekerja.

**Tabel 2.** *Data Orang Tua Peserta Didik*

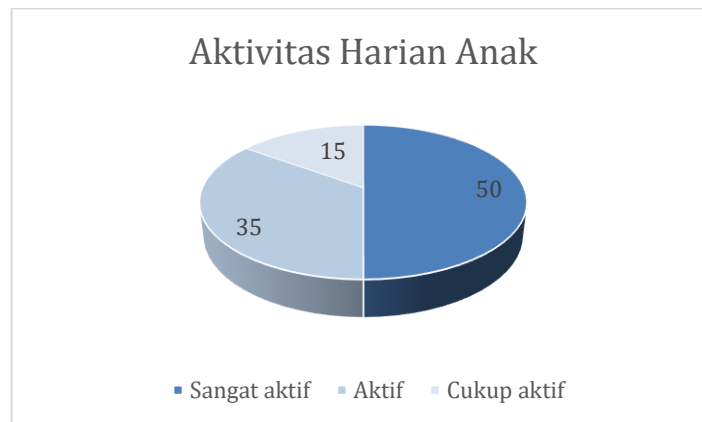
| No | Nama Orang Tua | Pekerjaan             |
|----|----------------|-----------------------|
| 1  | AS             | Supervisor PT         |
| 2  | RM             | Staff Administrasi PT |
| 3  | DK             | Karyawan PT           |
| 4  | SW             | Staff HRD PT          |
| 5  | AS             | Teknisi PT            |
| 6  | FH             | Operator Produksi PT  |
| 7  | DL             | Perawat               |
| 8  | HG             | Staff Keuangan PT     |
| 9  | NK             | Karyawan PT           |
| 10 | EP             | Supervisor PT         |
| 11 | BS             | Teknisi PT            |
| 12 | RS             | Karyawan PT           |
| 13 | FN             | Staff IT PT           |
| 14 | YA             | Guru                  |
| 15 | AH             | Operator Produksi PT  |
| 16 | RH             | Staff Gudang PT       |
| 17 | MK             | Staff Administrasi PT |

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi aspek input menunjukkan bahwa Satu Hati Daycare memiliki sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, meliputi tenaga pendidik yang memahami karakteristik anak usia dini, jumlah peserta didik sebanyak 17 anak yang memungkinkan pendampingan lebih intensif, perencanaan kegiatan harian yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, serta sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media stimulasi pembelajaran. Secara keseluruhan, input program menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan layanan Satu Hati Daycare. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penguatan administrasi dan dokumentasi perencanaan pembelajaran agar lebih sistematis

### 3. Process

Hasil evaluasi *process* menunjukkan bahwa kegiatan harian di Satu Hati *Daycare* berlangsung secara rutin dan terstruktur sederhana, mulai dari kedatangan anak, bermain bebas, kegiatan pembelajaran ringan, makan bersama, istirahat, hingga penutupan. Pembelajaran menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, sementara pendidik berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Anak terlihat aktif terutama ketika mengikuti kegiatan menggunakan alat permainan edukatif. Komunikasi dengan orang tua juga dilakukan secara rutin untuk menyampaikan perkembangan anak. Dengan demikian, proses

pelaksanaan program berada pada kategori cukup baik dan cukup efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

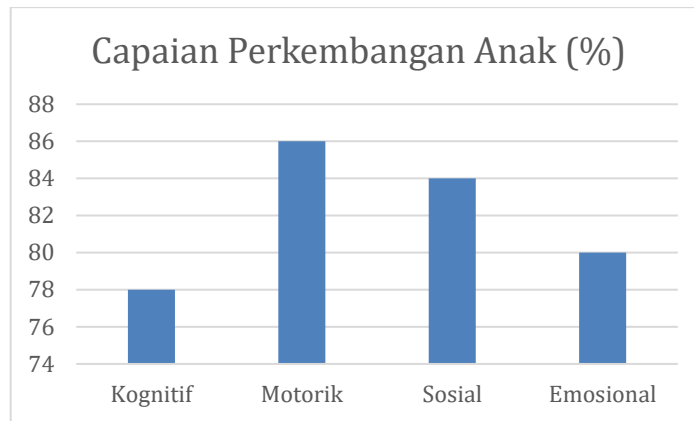


**Gambar 1.** Grafik Aktivitas Harian Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses pelaksanaan program di Satu Hati Daycare berjalan cukup baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap input. Dari aspek pelaksanaan kegiatan, daycare menerapkan kegiatan harian yang sederhana namun konsisten. Dari aspek metode, pendekatan bermain sambil belajar digunakan karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dari aspek pendidik, guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Dari aspek anak, terlihat bahwa anak cukup aktif dan terlibat dalam kegiatan. Sementara itu, komunikasi dengan orang tua juga berjalan secara rutin. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan program berada pada kategori cukup baik dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

#### 4. Product Evaluation

Evaluasi *product* menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Pada aspek kemandirian, anak mulai mampu makan sendiri, merapikan mainan, menyimpan barang pribadi, dan mengikuti aturan sederhana. Pada aspek sosial, anak mulai aktif berkomunikasi, bermain bersama, berbagi, menunggu giliran, dan bekerja sama. Pada aspek kognitif, anak mulai mengenal angka, huruf, warna, dan bentuk melalui kegiatan bermain edukatif. Pada aspek emosional, anak menjadi lebih tenang, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan *daycare*. Sementara itu, perkembangan motorik terlihat melalui aktivitas berlari, melompat, menyusun balok, *puzzle*, menggambar, dan memegang alat tulis.



**Gambar 2.** Grafik Capaian Perkembangan Anak

Hasil grafik capaian perkembangan menunjukkan bahwa seluruh aspek perkembangan anak berada pada kategori baik, dengan capaian tertinggi pada aspek motorik, diikuti sosial, emosional, dan kognitif.



**Gambar 3.** Grafik Kepuasan Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa program Satu Hati Daycare telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa proses yang dilaksanakan tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dan perkembangan nyata pada anak. Pendekatan bermain sambil belajar terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan anak pada berbagai aspek. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi di lingkungan daycare memberikan pengalaman belajar yang penting bagi perkembangan sosial anak. Dari sisi orang tua, kepuasan terhadap layanan menunjukkan bahwa program telah memenuhi harapan pengguna layanan.

Secara keseluruhan, evaluasi CIPP menunjukkan bahwa aspek *context* memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap kebutuhan masyarakat, *input* berada pada kategori cukup baik, *process* berjalan cukup efektif, dan *product* berada pada kategori baik. Program Satu Hati Daycare memberikan dampak positif terhadap kemandirian, perkembangan sosial, kognitif, emosional, dan motorik anak serta memperoleh respons positif dari orang tua. Dengan demikian, program Satu Hati Daycare dapat dinyatakan berhasil



dalam memberikan layanan pengasuhan sekaligus mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan.

## Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum program kegiatan di Satu Hati Daycare telah mampu mendukung perkembangan anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menstimulasi aspek-aspek Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022, yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, serta kemandirian anak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa orang tua merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola maupun tenaga pendidik. Dari aspek sumber daya manusia, kedua lembaga memiliki tenaga pendidik dan pengasuh yang berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada anak selama mengikuti kegiatan daycare. Satu Hati Daycare telah memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan mampu membangun hubungan emosional yang positif dengan anak. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program kegiatan.

Pada aspek program kegiatan, kedua lembaga sama-sama menerapkan kegiatan bermain sambil belajar sebagai strategi utama dalam menstimulasi perkembangan anak. Namun demikian, TPA Al-Fattah telah memiliki dokumen kurikulum operasional harian yang lebih sistematis dan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022. Kondisi tersebut dapat dijadikan contoh dalam penyempurnaan administrasi program di Satu Hati Daycare. Sementara itu, dari aspek sarana dan prasarana, TPA Al-Fattah memiliki fasilitas yang lebih lengkap, seperti ruang tidur yang terpisah, ruang belajar khusus, CCTV, serta sistem keamanan yang lebih baik. Di sisi lain, Satu Hati Daycare telah menyediakan fasilitas dasar yang memadai untuk menunjang kegiatan anak, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan, terutama terkait penataan ruang dan peningkatan fasilitas keamanan.

Dalam aspek kesehatan dan nutrisi, kedua lembaga telah menyediakan layanan makan bagi anak. Akan tetapi, TPA Al-Fattah telah mengembangkan program pemantauan kesehatan dan penyediaan menu bergizi secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, program tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi pengembangan bagi Satu Hati Daycare. Secara keseluruhan, hasil *benchmarking* menunjukkan bahwa kualitas program kegiatan di Satu Hati Daycare telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung perkembangan anak usia dini. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti legalitas lembaga, penguatan administrasi kurikulum, peningkatan sarana prasarana, serta pengembangan sistem keamanan masih memerlukan penyempurnaan agar mutu layanan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di Satu Hati Daycare Cikarang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), maka dapat disimpulkan bahwa program layanan pengasuhan dan stimulasi secara keseluruhan berjalan dengan baik, efektif, dan

memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Kesimpulan khusus dari masing-masing komponen evaluasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Context (Konteks Program)

Keberadaan Satu Hati Daycare memiliki relevansi sosiologis dan tingkat urgensi yang sangat tinggi bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi pasangan keluarga muda bekerja (*working parents*) di kawasan industri Cikarang Timur. Lembaga ini hadir sebagai respons konkret atas kebutuhan ruang pengasuhan anak yang aman, tepercaya, sekaligus edukatif. Didukung oleh lokasi yang kondusif, tenang, serta mudah diakses, program ini memiliki landasan kebutuhan yang kuat, tujuan institusional yang jelas, dan daya terima sosial yang sangat positif dari lingkungan sekitar.

2. Evaluasi Masukan (*input*)

Satu Hati Daycare memiliki kesiapan sumber daya masukan yang cukup baik untuk mendukung ketercapaian program. Kekuatan utama pada aspek ini ditunjukkan oleh kualifikasi akademik tenaga pendidik yang seluruhnya telah berpendidikan Sarjana (S1) serta rasio pengasuhan yang ideal (1:4) sehingga memungkinkan pendampingan anak secara intensif dan personal. Dukungan Alat Permainan Edukatif (APE) luar dan dalam ruangan juga sudah memadai, meskipun aspek administrasi kurikulum operasional serta penataan zonasi privasi ruang istirahat anak masih memerlukan standarisasi yang lebih ketat.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Pelaksanaan program harian di Satu Hati Daycare berjalan secara konsisten, aman, dan ramah anak. Proses stimulasi mengimplementasikan prinsip belajar seraya bermain (*learning through play*) tanpa adanya tekanan akademis yang kaku. Pendidik mampu menempatkan diri sebagai fasilitator yang hangat dan responsif. Dinamika proses ini terbukti membuat anak-anak aktif dan antusias, yang didukung pula oleh jalinan komunikasi kemitraan yang terbuka antara pihak pengelola dan orang tua pada saat penjemputan anak.

4. Evaluasi Hasil (*Product*)

Program Satu Hati Daycare terbukti memberikan dampak luaran (*output*) yang nyata dan positif terhadap lima aspek perkembangan utama anak didik (kemandirian, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan fisik-motorik). Anak-anak menunjukkan peningkatan kemandirian harian (*self-help skills*), stabilitas emosi yang ceria, kemampuan bersosialisasi yang kooperatif, serta penguasaan konsep kognitif dasar secara konkret. Dampak positif ini linier dengan tingginya persentase indeks kepuasan orang tua wali murid terhadap kualitas layanan lembaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANEZA, I., Inayah, A. N., Nursifah, F., Nursaripah, S., & Laksono, B. A. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Model CIPP (Context Input Process Product Evaluation) di PAUD Kober Nurul Anwar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 18–32. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6798>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.
- Budyawati, L. P. I., Atika, A. N., Yuniarta Syarifatul Umami, Muhammad Haidlor, & Ahmad Afandi. (2023). Working Parents' Needs for Early Childhood Daycare. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 284–292. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.54883>
- Daelmans, B., Manji, S. A., & Raina, N. (2021). Nurturing Care for Early Childhood Development: Global Perspective and Guidance. *Indian Pediatrics*, 58(S1), 11–15. <https://doi.org/10.1007/s13312-021-2349-5>

- Finders, J., Wilson, E., & Duncan, R. (2023). Early childhood education language environments: considerations for research and practice. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202819>
- Fukkink, R. G. (2022). Exploring children's well-being in daycare: how do children feel all day? *European Early Childhood Education Research Journal*, 30(5), 730–744. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.2007971>
- Gitawidya Amalia, & Brigita Puridawaty. (2024). Evaluation of Early Childhood Educational Institution Management Program in Improving Accreditation Ratings. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 590–599. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.388>
- Jeong, J., Bliznashka, L., Sullivan, E., Hentschel, E., Jeon, Y., Strong, K. L., & Daelmans, B. (2022). Measurement tools and indicators for assessing nurturing care for early childhood development: A scoping review. *PLOS Global Public Health*, 2(4), e0000373. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000373>
- Laela Juanita, R., Sucipto, H., & Bambang Riono, S. (2025). Pengaruh Keadilan Organisasi, Penghargaan, dan Work Life Balance Terhadap Loyalitas Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel di Kantor Pertanahan Kabupaten Brebes. *JURNAL BINA BANGSA EKONOMIKA: Jurnal Ekonomika*, 18(2), 1538–1552.
- Mondi, C. F., Rihal, T. K., Magro, S. W., Kerber, S., & Carlson, E. A. (2022). Childcare providers' views of challenging child behaviors, suspension, and expulsion: A qualitative analysis. *Infant Mental Health Journal*, 43(5), 695–713. <https://doi.org/10.1002/imhj.22005>
- Morrison, G. S. . (2012). *Early Childhood Education Today Plus Myeducationlab with Pearson Etext -- Access Card Package*. Pearson Custom Publishing.
- Pedroso, J., dos Anjos Coelho Kubo, S. E., Silva, P. O., Ferreira de Castro, G., Pimentel, J. L., Pérez-Escamilla, R., Gubert, M. B., & Buccini, G. (2022). Population-based approaches for monitoring the nurturing care environment for early childhood development: A scoping review. *Maternal & Child Nutrition*, 18(S2). <https://doi.org/10.1111/mcn.13276>
- Rahmawati, D., & Sugito, S. (2022). Evaluasi Program Home Care Taman Penitipan Anak (TPA) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4139–4152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2442>
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4181–4188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391–1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Sari, D., & Mahyuddin, N. (2023). Strategi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4074>
- Sholiha, M., Mukhlis, A., Rahmanto, K. D., & Huda, M. (2025). Peran Tempat Penitipan Anak terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2347–2360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.6993>
- Skene, K., O'Farrelly, C. M., Byrne, E. M., Kirby, N., Stevens, E. C., & Ramchandani, P. G. (2022). Can guidance during play enhance children's learning and development in educational contexts? A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 93(4), 1162–1180. <https://doi.org/10.1111/cdev.13730>
- Suparmiati, S., Latiana, L., & Kustiono, K. (2022). Pengembangan Layanan Taman Penitipan Anak Holistik Integratif Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3013–3023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2269>

- Tamblyn, A., Sun, Y., May, T., Evangelou, M., Godsman, N., Blewitt, C., & Skouteris, H. (2023). How do physical or sensory early childhood education and care environment factors affect children's social and emotional development? A systematic scoping review. *Educational Research Review*, 41, 100555. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100555>
- von Suchodoletz, A., Lee, D. S., Henry, J., Tamang, S., Premachandra, B., & Yoshikawa, H. (2023). Early childhood education and care quality and associations with child outcomes: A meta-analysis. *PLOS ONE*, 18(5), e0285985. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285985>
- Wilhelmsen, T., Røysamb, E., Lekhal, R., Brandlistuen, R. E., Alexandersen, N., & Wang, M. V. (2023). Children's mental health: The role of multiple risks and child care quality. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 86, 101546. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2023.101546>